

ARTIKEL FARIS-1.docx

by

Submission date: 10-Aug-2021 07:44AM (UTC+0700)

Submission ID: 1629736363

File name: ARTIKEL FARIS-1.docx (50.77K)

Word count: 2475

Character count: 15920

PENGEMBANGAN *SOFTSKILL* GURU AL-ISLAM DALAM PEMBELAJARAN ISMUBA DI SEKOLAH KREATIF SD MUHAMMADIYAH 2 TULANGAN

Muhammad Faris¹ Anita Puji Astutik²

⁶
¹ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

⁶
² Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Moch.faris1998@gmail.com¹ anitapujiastutik@umsida.ac.id²

Abstrack

In the era of globalization, the industrial era 4.0 is now starting to appear competition in various fields. The field of education in this era demands qualified and ready-to-compete graduate students. Quality student graduates are obtained from a learning process that is systematic, efficient, effective, and interesting. Good learning is obtained from a teacher who is competent, qualified, and has soft skills that play a role in learning. The size of the teacher's role in learning shows that the teacher is an important aspect of learning. Based on the function and role, the teacher must have soft skills in improving the quality of learning. Teacher skill development is an obligation in order to produce teachers who are competent, creative, innovative, and able to communicate in overcoming all educational problems. Especially in facing the times like today.

This research uses this research method using descriptive qualitative research type. The data sources used are primary and secondary data. Primary data were obtained from observations and interviews with teachers of SD Muhammadiyah 2 Tulangan. The data will be analyzed using descriptive analysis method. The theoretical basis used is the interpretation of the data according to Mules and Hubermen.

Based on the data analysis, it is concluded that the soft skill development of ISMUBA teachers at SD Muhammadiyah 2 Tulangan can be said to be good because it is in accordance with the indicators and 4 teacher competencies. In the development of soft skills for ISMUBA teachers at SD Muhammadiyah 2 Tulangan, there are still things that have not been fulfilled, namely in the aspect of assessment. The inhibiting factor in improving soft skills lies in the individual teacher himself, which can be seen from a lack of empathy and discipline.

Keywords: education, development, soft skills, the role of the teacher

Abstrak Pada era globalisasi era industri 4.0 sekarang ini mulai nampak persaingan didalam berbagai bidang. Bidang pendidikan pada era ini menuntut lulusan siswa yang berkualitas dan siap bersaing. Lulusan siswa yang berkualitas didapat dari suatu proses pembelajaran yang sistematis, efisien, efektif, dan menarik. Pembelajaran yang baik di dapatkan dari seorang guru yang kompeten, berkualitas, dan mempunyai soft skill yang berperan dalam pembelajaran. Besarnya peran guru dalam sebuah pembelajaran menunjukkan bahwa guru merupakan aspek penting pembelajaran. Berdasarkan fungsi dan perannya guru harus memiliki soft skill dalam meningkatkan kualitas sebuah pembelajaran. Pengembangan skill guru adalah sebuah kewajiban dalam rangka mencetak guru-guru yang berkompoten, kreatif, inovatif, dan cakap berkomunikasi dalam mengatasi segala problem pendidikan. Terlebih dalam menghadapi perkembangan zaman seperti sekarang ini.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Adapun sumber data yang digunakan adalah data-data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari observasi dan wawancara guru SD Muhammadiyah 2 Tulangan. Data akan dianalisa dengan metode deskriptif analisis. Landasan teori yang digunakan adalah interpretasi data menurut Mules dan Hubermen.

Berdasarkan analisa data yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa pengembangan softskill guru ISMUBA SD Muhammadiyah 2 Tulangan sudah dapat dikatakan bagus karena sudah sesuai dengan indikator dan 4 kompetensi guru. Dalam pengembangan softskill guru ISMUBA SD Muhammadiyah 2 Tulangan masih ada yang belum terpenuhi, yakni pada aspek penilaian. Faktor penghambat dalam meningkatkan softskill adalah terletak pada dalam diri individu guru itu sendiri, yang mana terlihat dari kurangnya rasa empati dan kedisiplinan.

Kata kunci: pendidikan, pengembangan, softskill, peran guru

I PENDAHULUAN

Pada era globalisasi atau yang biasa kita sebut dengan era industri 4.0 seperti sekarang mulai nampak berbagai persaingan di dalam berbagai bidang, salah satu bidang tersebut adalah bidang pendidikan. Bidang pendidikan pada era globalisasi menuntut lulusan siswa yang berkualitas dan siap bersaing. Tidak hanya siap bersaing di dalam negeri saja tapi siap juga bersaing diluar negeri. Dunia pendidikan di era sekarang tidak hanya membekali setiap anak didiknya dengan pembelajaran akademik saja melainkan dengan mengembangkan kemampuan non akademiknya atau pengembangan skill yang dimiliki setiap anak didik. Banyak pengaruh yang bisa menjadikan siswa mampu untuk mengembangkan setiap potensi yang dia miliki. Tidak hanya peran individu siswa tersebut, tetapi juga lingkungan sekolah yang mendukung untuk berkembangnya *skill* atau potensi tersebut. Lulusan siswa yang berkualitas didapat dari suatu proses pembelajaran yang baik yakni pembelajaran yang sistematis, efisien, efektif, dan menarik. Pembelajaran yang baik hanya mereka dapatkan oleh seorang guru yang kompeten, berkualitas, dan mempunyai *soft skill*.

Pendidikan yang dibutuhkan generasi mendatang tidak cukup hanya melihat tingginya nilai akademik pada peserta didik, tetapi pendidikan masa depan membutuhkan generasi yang menguasai keterampilan-keterampilan dasar. Budaya positif yang dikembangkan di sekolah ternyata mampu menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang bertanggung jawab, dapat berkomunikasi dengan baik, dapat menganalisis, dapat berfikir kritis, peduli, percaya diri, disiplin, menghormati keberagaman, dan dapat menyelesaikan masalah secara objektif. Pendidikan di Indonesia harus memperhatikan *soft skill* dalam pembelajaran dan tidak hanya memperhatikan *hard skill* saja. Tetapi pada realitanya pendidikan di Indonesia cenderung berorientasi pada aspek akademik seperti pengetahuan dan teknologi (*hard skill*). Sedangkan pengembangan *soft skill* seperti keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain. (kemampuan interpersonal) dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (kemampuan intrapersonal) dalam proses pembelajaran maupun dalam pembinaan kesiswaan masih sangat kurang mendapat perhatian.¹

II. METODE

Penelitian kualitatif. Penelitian ini cenderung bersifat deskriptif yang di mana penelitian ini menggunakan konsep naturalistik adalah meneliti yang sedang terjadi penelitian ini menjadi ukuran data yang paling bisa diterima. Sedangkan penelitian kualitatif deskriptif yang di gunakan untuk melaksanakan penelitian kualitatif sehubungan dengan kondisi dan keadaan dilapangan pengembangan *soft skill* guru Al-Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran ISMUBA di SD Muhammadiyah 2 Tulangan. Tujuan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dapat memaparkan secara rinci tentang pengembangan *soft skill* guru Al-Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran ISMUBA di SD Muhammadiyah 2 Tulangan.

Adapun beberapa metode penelitian secara rinci

A. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah orang yang memberikan informasi kepada peneliti tentang permasalahan kondisi yang akan di teliti yaitu kepala sekolah SD

¹ Galuh Bella Fitriani Pertiwi, Internalisasi Nilai Soft Skill Dalam Pembelajaran Akuntansi Di Smk Muhammadiyah Delanggu Tahun 2016/2017, Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017

Muhammadiyah 2 Tulangan, koordinator kurikulum dan guru ISMUBA SD Muhammadiyah 2 Tulangan.

B. Jenis dan Sumber Data

Data secara umum di bagi menjadi dua yakni data primer dan data sekunder:

a. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti saat terjun di lapangan, data tersebut dari sebuah individu yang memberikan sebuah informasi secara langsung setelah peneliti mewawancarai dan mengobservasi, data primer yang di dapat : a). Hasil dari wawancara oleh peneliti dan narasumber. b). Hasil observasi atau pengamatan oleh peneliti dan narasumber

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang di peroleh dari pengumpulan data yang ada di lapangan, sumber data ini bisa terdiri dari sumber pustaka, buku, penelitian terdahulu.

C. Unit analisis

Pada penelitian ini unit analisis atau indikator yang digunakan dalam melakukan wawancara dapat dilihat dari Pengembangan softskill pada guru ISMUBA dapat dilihat dari aspek berikut:²

1. Intra Personal Skill

Semua potensi yang ada dalam setiap individu dikembangkan untuk ⁵ sebagai tolak ukur terbentuknya soft skill yang kuat. Aspek – aspek ini yang harus di perhatikan dalam mengembangkan soft skill guru ISMUBA yakni: (a)kekuatan Tujuan(b) segala sesuatu dilaksanakan tentu harus memiliki tujuan yang terletak pada arah dan titik tolak untuk mencapai sesuatu. Guru harus memiliki cita³ – cita, mimpi, pemikiran harapan dan berusaha untuk mencapainya (d)kekuatan kesadaran, guru harus memiliki kesadaran akan profesinya. Dengan kesadaran akan bermakna bagi guru keluarga, orangtua, anak-anak, bangsa dan masyarakat. Mendidik merupakan prioritas guru untuk selalu⁵ mengutamakan pekerjaannya walaupun kondisi tersebut sangat mendesak. (e). kekuatan energi positif, potensi energi positif sebenarnya dimiliki oleh setiap orang. Namun ada pula yang potensi tersebut di kembangkan lagi sehingga menjadi kekuatan dalam me³capai sebuah tujuan, ada juga yang dikembangkan untuk sebuah motivasi. (f) kekuatan cinta, rasa cinta akan mendorong seseorang bekerja secara maksimal. Seseorang yang memiliki cinta⁵ rhadap profesinya maka ia akan memberikan yang penuh tanggung jawab. (g). kekuatan konsentrasi, konsentrasi merupakan salah satu factor yang di butuhkan dalam mencapai keberhasilan. Hal yang biasanya menjadi pengganggu konsentrasi diantaranya fisiologi, motivasi, emosional, dan factor psiskis lainnya. (h). kekuatan keputusan personal yang di hadapi dunia pendidikan saat ini tidak bias dianggap enteng³ oleh karena itu guru harus mampu untuk menghadapi tantangan yang ada. besar tantangan pendidi⁵n semakin besar pula tanggung jawab guru. Oleh karenananya guru dituntut mengembangkan diri secara terus menerus dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut.

2. Interpersonal Skill

Ada beberapa cara yang dapat ⁷ mengembangkan interpersonal skill yaitu menjadi apresiasif, memperbanyak senyum, menjadi pendengar yang baik, menjadi mediator, mencipta³an lingkungan yang kerja sama, berempati, tidak mudah mengeluh. Apapun yang melekat pada diri seorang guru akan menjadi model bagi

² Jaenuri, Pengembangan Soft Skill Guru, Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam Volume 05, Nomor 01, Juni 2017, Halaman 123-140 p-ISSN: 2303-1891; e-ISSN: 2549-2926

siswa dan akan ³menirunya. Maka seorang guru tidak selayaknya bertindak sem⁴nya tanpa mempertimbangkan akibat bagi siswa-siswanya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Didalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang memungkinkan yakni teknik pengumpulan data yang dapat di lakukan secara terperinci dan detail dalam waktu yang relatif lama. Hal ini ada beberapa teknik pengumpulan data antara lain :

a. Teknik wawancara

Teknik wawancara ini merupakan teknik yang dilakukan untuk suatu proses peneliti pengumpulan data yang di lakukan di lokasi penelitian, teknik wawancara bersifat netral dalam sebuah peluang jawaban yang realita, karena itu peneliti harus memberikan pertanyaan yang mudah di pahami. Adapun penelitian yang akan di wawancarai adalah kepala sekolah dari SD Muhammadiyah 2 Tulangan, lalu koordinator kurikulum SD Muhammadiyah 2 Tulangan, guru ISMUBA. Tujuannya agar peneliti dapat menggali sebuah informasi serta jawaban tentang sekolah inklusi di sekolah SD Muhammadiyah 2 Tulangan.

b. Teknik observasi

Teknik observasi ini adalah teknik yang paling awal di lakukan guna untuk dapat melihat dilokasi yang sudah di tentukan tujuannya adalah untuk lebih mengetahui fakta-fakta yang terjadi di tempat lokasi³. Sehingga dalam penelitian ini sangat penting agar peneliti dapat mengetahui pembelajaran yang di lakukan di SD Muhammadiyah 2 Tulangan. Selama kita berada di lokasi kita bisa mencatat, melihat dan mengamati secara langsung.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik Dokumentasi merupakan teknik yang di gunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data saat berada di lokasi penelitian, pecatatan hasil penelitian adalah berupa catatan, foto, dan bahkan dokumen pendukung penelitian.

E. Teknik Analisis dan Interpretasi Data

a. Reduksi data

Saat melakukan observasi, peneliti akan mendapatkan banyak data⁴ Sehingga dalam hal ini peneliti harus mampu memilah dan mengelompokan data untuk kemudian dilakukan penyederhanaan dan editing terhadap beberapa jawaban yang mungkin menyalahi etika, kurang sopan dan kasar yang didapat peneliti selama di lokasi penelitian untuk nantinya dipertimbangkan dapat atau tidaknya dimasukan kedalam laporan.

b. Penyajian data

Setelah mereduksi data langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data penelitian. Penyajian data dalam penelitian kualitatif ini berupa dekstriptif, yang mempunyai tujuan untuk menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh oleh peneliti agar data tersebut tersusun dengan rapi.

c. Penarikan⁴ kesimpulan dan Verifikasi data

Setelah direduksi, data yang didapatkan dianalisis sebelum disajikan dan disimpulkan. Dalam tahap ini peneliti dapat mengambil kesimpulan yang sesuai dengan tujuan awal sehigga dari semua data yang telah didapat dan telah dipilah, dapat diketahui mana yang sesuai dengan fokus dan tujuan awal penelitian.

III HASIL DAN PEMBAHASAN

⁵

³ Musfiqon , *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : pt prestasi pustakaraya 2012),118

Hambatan seorang guru dalam mengajar adalah meningkatkan *softskill* merupakan terletak dalam setiap individu, yang mana saat ini sangat terlihat dari kurangnya rasa empati dan kedisiplinan dari guru SD Muhammadiyah 2 Tulangan. Hal ini yang biasa disampaikan oleh galuh dalam penelitiannya yang menyebutkan bahwa faktor penghambat pengembangan *softskill* di antaranya adalah kurangnya kompetensi dari seorang guru dalam pengembangan pembelajaran serta kurangnya kerjasama antara semua warga sekolah, baik dari guru, siswa, hingga kepala sekolah.⁴Selain itu, pengasahan *softskill* guru dapat juga dilaksanakan melalui: kegiatan- kegiatan MGMP/KKG, pelatihan- pelatihan khusus, seminar *softskill*, bisa juga melalui *character building* yaitu dengan cara pembentukan karakter sebagai langkah awal yang dapat digunakan untuk membentuk insan yang prima sehingga diharapkan dapat memiliki *softskill* yang prima.⁵ guru ISMUBA SD Muhammadiyah 2 Tulangan melakukan upaya untuk mengatasi hambatan diantaranya melalui pengasahan kompetensi yang dimiliki dan bermuhasabah diri. Muhasabah diri ini penting dilakukan sebagai upaya untuk bisa mengetahui kekurangan apa yang dimiliki dan bagaimana langkah – langkah perbaikan yang tepat. Dalam proses pengembangan *softskill* diperlukan strategi agar dapat mengajarkan secara efektif. Hal ini sebagai mana yang disampaikan oleh Daniah dalam penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat sembilan kiat mengajarkan soft skill yang efektif antara lain: (1) guru menjadi pendengar yang baik ketika siswa menyampaikan usul, ide, gagasan, dan pertanyaan, (2) membiasakan siswa mendengarkan saat guru berbicara, atau teman dan orang lain berbicara, (3) menghargai perbedaan pendapat, (4) memaklumi kesalahan siswa dan mendorong untuk meningkatkan serta memperbaikinya, (5) lebih mengedepankan dan menonjolkan keunggulan dan kelebihan masing-masing siswa dari pada kekurangannya untuk menumbuhkan percaya diri, (6) tidak terlalu cepat membantu siswa dalam memecahkan kesulitan, (7) memberikan kesempatan siswa berusaha memecahkan sendiri, (8) tidak kikir dalam memberikan reward kepada siswa yang melakukan hal-hal yang baik, (9) tidak mentertawakan, memperolok, merendahkan, dan mengejek siswa yang melakukan kesalahan.⁶Selain faktor penghambat, terdapat juga faktor pendukung dalam pengembangan *softskill*. Galuh dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa faktor pendukung pengembangan *softskill* yaitu (1) banyaknya dukungan yang diberikan kepada siswa oleh kepala sekolah, wali kelas, para guru mata pelajaran maupun karyawan dan (2) jumlah siswa per-kelas relative sedikit sehingga lebih efektif dalam internalisasi nilai soft skill.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut: Pengembangan *softskill* guru ISMUBA di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 2 Tulangan sudah dapat dikatakan bagus karena sudah sesuai dengan indikator dan 4 kompetensi guru, namun pada *softskill* lebih mengutamakan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Guru ISMUBA SD Muhammadiyah 2 Tulangan melakukan pengembangan kompetensi melalui etos kerja, kedisiplinan dan komunikasi. Kendati demikian pada aspek Pengembangan *softskill* guru ISMUBA SD Muhammadiyah 2 Tulangan masih ada yang belum terpenuhi, yakni pada aspek penilaian. Hal ini dikarenakan masih terdapat yang enggan memberikan penilaian kepada rekannya. Faktor penghambat dalam meningkatkan

⁴ Galuh Bella Fitriani Pertiwi, Internalisasi Nilai Soft Skill Dalam Pembelajaran Akuntansi Di Smk Muhammadiyah Delanggu Tahun 2016/2017, Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017

⁵ Daniah, Optimalisasi Pengembangan Soft Skill Guru Pada Pembelajaran Sains Sd/Mi Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik, Jurnal UIN Ar-Raniry Banda Aceh

⁶ Ibid

softskill adalah terletak pada dalam diri individu guru itu sendiri, yang mana terlihat dari kurangnya rasa empati dan kedisiplinan dari guru SD Muhammadiyah 2 Tulangan. Upaya yang dilakukan guru ISMUBA SD Muhammadiyah 2 Tulangan dalam mengatasi hambatan diantaranya melalui pengasahan kompetensi yang dimiliki dan bermuhasabah diri. Sedangkan faktor pendukung dalam pengembangan *softskill* guru tidak hanya dari faktor internal namun juga dari faktor external yakni dukungan dari lingkungan sekitar. Untuk itu, pembinaan *softskill* pada guru sangat penting karena akan memberikan dampak positif pada kualitas kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru.

Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik berkat bantuan dan dukungan berbagai pihak yang terlibat dalam penelitian ini, oleh karena itu mengucapkan banyak terimakasih pada Rekan ustadz dan ustadzah Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 2 Tulangan yang sudah banyak membantu dalam penelitian saya

Referensi

- [1] Galuh Bella Fitriani Pertiwi, Internalisasi Nilai Soft Skill Dalam Pembelajaran Akuntansi Di Smk Muhammadiyah Delanggu Tahun 2016/2017, Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017
- [2] Jaenuri, Pengembangan Soft Skill Guru, Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam Volume 05, Nomor 01, Juni 2017, Halaman 123-140 p-ISSN: 2303-1891; e-ISSN: 2549-2926
- [3] M.djunaidi ghony dan fauzan almanshur, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (malang :Ar-ruz Media 2012)
- [4] Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : pt prestasi pustakaraya 2012)
- [5] Daniah, Optimalisasi Pengembangan Soft Skill Guru Pada Pembelajaran Sains Sd/Mi Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik, Jurnal UIN Ar-Raniry Banda Aceh

ARTIKEL FARIS-1.docx

ORIGINALITY REPORT

30%

SIMILARITY INDEX

26%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.ar-raniry.ac.id Internet Source	7%
2	core.ac.uk Internet Source	6%
3	ejournal.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	5%
4	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Student Paper	4%
5	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	3%
6	eprints.ums.ac.id Internet Source	3%
7	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	2%

Exclude bibliography On